

PENGGUNAAN MEDIA *SHUTTLECOCK* GANTUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PUKULAN *LOB FOREHAND* BULUTANGKIS PADA KELAS VII-D SMP NEGERI 11 SEMARANG

Andika Satriya Kurniya Rohman^{1*}

¹Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

andikakurnia610@mail.com

ABSTRAK

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sangat berperan penting dalam sebuah perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Dengan adanya mata pelajaran PJOK di sekolah maka dari itu pengenalan teknik dasar dari cabang olahraga perlu diketahui dan dipahami oleh peserta didik. Media memiliki peran atau fungsi sebagai komponen dari sistem pembelajaran yang memiliki komponen sama pentingnya. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pukulan *lob forehand* dengan menggunakan media *shuttlecock* gantung. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini berjumlah 32 peserta didik yang berasal dari kelas VII-D SMP Negeri 11 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus presentase. Hasil penelitian dapat dilihat dari ketuntasan siklus I ke siklus II, Pada siklus I ke siklus II persentase nilai ketuntasan perindikator yaitu (1) Pegangan Raket pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 15.63% dari 62.50% menjadi 78.13% (5 siswa), (2) Sikap Siap pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 12.50% dari 87.50% menjadi 100% (4 siswa), (3) Kordinasi gerak pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 15.63% dari 81.25% menjadi 96.88% (5 siswa), (4) Gerak Lanjutan pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 12.50% dari 56.25% menjadi 68.75% (4 siswa) dan (5) Hasil pukulan pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 12.50% dari 53.13% menjadi 65.63% (5 siswa).

Kata kunci: *Lob Forehand*, Peningkatan Keterampilan; *Shuttlecock* Gantung

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan siswa melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal. Olahraga berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya mengenai peningkatan prestasi olahraga (Ujan, dkk, 2018). Namun peningkatan prestasi tersebut bukan hanya diakibatkan oleh diterapkannya teknologi modern, akan tetapi harus ditangani oleh para ahli atau pakar olahraga.

Dengan diberlakukannya Kurikulum terbaru di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran (Fitri, 2018).

Pada hal ini, kreativitas dan inovasi pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah akan menjadi kunci tercapainya suatu tujuan pendidikan. Pendidikan dimulai sejak lahir di dunia, namun pendidikan yang resmi dimulai sejak usia dini yaitu Panduan Anak Usia Dini (PAUD) hingga yang tertinggi di jenjang sekolah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Materi pelajaran yang didapat di sekolah ada mata pelajaran PJOK dimana dalam pelajaran ada materi terkait bola kecil. Dalam permainan bola kecil terdapat berbagai macam materi dan salah satunya yaitu bulutangkis. Bulutangkis adalah olahraga raket populer, terutama di Asia dan Eropa, tidak seperti olahraga raket lainnya (Alam, Gendre, & Chowdhury, 2015:1). Olahraga ini sangat digemari oleh berbagai kalangan, mulai anak-anak hingga orang dewasa karena permainan bulutangkis menarik dan relatif mudah untuk dimainkan (Ridwan, Dlis, & Humaid, 2018:1). Permainan bulutangkis bertujuan untuk meraih angka dengan memukul bola permainan yang berupa shuttlecock menggunakan raket sehingga shuttlecock melewati net dan jatuh di bidang permainan lawan. Permainan bulutangkis ada beberapa macam pukulan sehingga pemain akan semakin mudah melakukan permainan. Menurut Kunta (2010:20) Teknik bulutangkis yang sangat dasar yaitu lob forehand.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 11 Semarang terlihat bahwa terdapat kesulitan saat melakukan pukulan lob forehand karena yang pertama yaitu, siswa terlambat berpindah tempat/bergeser saat shuttlecock datang sehingga pada saat memukul shuttlecock selalu tidak berada di depan kepala. Yang kedua siswa tidak bisa memukul dengan tepat pada saat shuttlecock datang sehingga seringkali terlambat/terlalu cepat saat melakukan pukulan. Kedua permasalahan tersebut diakibatkan siswa kurang bisa menangkap materi lob forehand dalam pembelajaran bulutangkis, karena pembelajaran kurang berinovasi, kreatif dan tidak menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran atau fungsi sebagai komponen dari suatu sistem pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen pembelajaran lain.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Kristanto, 2016:2). Media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan sekedar alat bantu mengajar, tapi juga merupakan bagian integral dalam pembelajaran (Musfiquon, 2012: 36). Media

pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media shuttlecock gantung. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa memukul shuttlecock dengan keadaan diam, sehingga siswa mendapat rasa yakin dan pada akhirnya tidak mengalami kesulitan saat melakukan pukulan lob forehand.

Bulutangkis dinilai sebagai permainan yang sangat cepat, oleh karena itu pemain yang memiliki keunggulan kecepatan yang tinggi akan menang dari pemain yang lambat (Chansrisukot, Suwanthada, & Intiraporn, 2015:2). Permainan bulutangkis bertujuan meraih angka dengan memukul bola permainan yang berupa shuttlecock menggunakan raket sehingga melewati net dan jatuh dibidang permainan lawan. Tiap pemain atau pasangan hanya boleh memukul shuttlecock sekali. Menurut Ahsan (2012:14) Sebuah reli berakhir jika shuttlecock menyentuh lantai atau menyentuh tubuh pemain. Dari salah satu teknik yang harus dikuasai yaitu pukulan lob karena termasuk pukulan dasar. Pukulan lob adalah pukulan melambung tinggi yang mengarah ke lapangan bagian belakang lawan. Lob forehand adalah pukulan untuk mengembalikan pukulan lawan yang mengarah belakang forehand, dilakukan posisi tubuh menghadap net dan shuttlecock diarahkan tinggi. Pukulan lob atau clear forehand adalah ketika bola dipukul ke arah dalam reli dan anda harus bergerak pada posisi di belakang bola yang akan datang dan menyiapkan grip handshake. Dari uraian latar belakang di atas penulis melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui penggunaan media shuttlecock gantung terhadap peningkatan hasil belajar pukulan lob forehand pembelajaran bulutangkis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktekpraktek pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Arikunto (2002:16) menjelaskan, bahwa “. . . secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.” Alasan penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas adalah karena metode tersebut dirasa sesuai dengan penelitian yang penulis hendak laksanakan. Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII-D SMP Negeri 11 Semarang tahun pelajaran 2023/ 2024 yang berjumlah 32 siswa. Terdiri dari 18 siswa putra dan 14 siswa putri. Tempat penelitian ini berada di SMP Negeri 11 Semarang, yang beralamatkan Jl. Karangrejo Tengah, Karangrejo, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50231. Dengan waktu penelitian pada tanggal 21 Februari 2024 & 28 Februari 2024.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirujuk dari model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart dalam Daryanto (2011), yang terdiri atas: *planning* (menyusun perencanaan), *acting* (melaksanakan tindakan), *observing* (melaksanakan pengamatan), dan *reflecting* (melakukan refleksi). Instrumen penelitian adalah alat bantu pengumpulan data (Suharsimi, 2017). Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes unjuk kerja pukulan lob *forehand* dan Lembar observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik tes, berupa tes unjuk kerja pukulan lob *forehand* dan Teknik non tes, berupa pengamatan pembelajaran guru selama proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di lapangan dan diolah menjadi kalimat yang bermakna dan dianalisis. Indikator keberhasilan tindakan meliputi peningkatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan senang dalam mengikuti

pembelajaran serta ditandai dengan peningkatan siswa pada pembelajaran pukulan *lob forehand*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan pengamatan di lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran bulutangkis mengenai peningkatan keterampilan pukulan *lob forehand* menggunakan media *shuttlecock* gantung pada pembelajaran bulutangkis kelas VII-D SMP Negeri 11 Semarang tahun pelajaran 2023/2024.. Hasil tes yaitu berupa tes penilaian sikap melalui lembar pengamatan, penilaian pengetahuan melalui lembar penugasan dan penilaian melalui tes menggunakan lembar kinerja selama penelitian berlangsung. Pembelajaran bulutangkis mengenai peningkatan keterampilan pukulan *lob forehand* menggunakan media *shuttlecock* gantung yang dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu siklus I dan siklus II.

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Dari hasil pembelajaran pada siklus I, ada sebagian peserta didik yang belum berhasil dalam melakukan pukulan *lob forehand* dalam permainan bulutangkis melalui media *shuttlecock* gantung. Peserta didik belum melakukan pukulan *lob forehand* dalam permainan bulutangkis melalui media tersebut. Tingkat kemampuan melakukan pukulan *lob forehand* dalam permainan bulutangkis melalui media *shuttlecock* gantung juga sudah lumayan baik tapi kurang maksimal. Mulai dari teknik pegangan raket, sikap siap, kordinasi gerakan dengan arah pukulan dan gerak lanjutan yang masih ada sedikit kesalahan.

Hasil belajar tersebut diambil dari nilai keterampilan gerak/psikomotor siswa yaitu sebagai berikut :

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 Aspek Keterampilan

Tabel 1 Indikator Penilaian Pukulan *Lob Forehand*

Kompetensi Dasar	Indikator	Analisis Teknik	Skor
3.2 Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional. *)	Memahami kategori keterampilan pukulan <i>lob forehand</i>	1. Grip (pegangan raket): Raket dipegang seperti jabat tangan.	2
		2. Stance (Sikap siap): Kaki kanan di belakang dan kaki kiri didepan atau sebaliknya dengan badan sedikit condong kedepan.	2
4.2 Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional. *)	Mempraktikkan keterampilan pukulan <i>lob forehand</i>	3. Kordinasi (rangkaiian gerak): sikap siap dengan salah satu tangan yang memegang raket ditekuk depan dada, kemudian pada saat raket impact dengan <i>shuttlecock</i> tangan lurus.	2
		4. <i>Follow trough</i> : tangan di kanan dipinggang sebelah kiri kemudian kembali ke sikap awal.	2

		5. Hasil pukulan <i>lob Forehand</i> diperoleh dari penilaian latihan dengan menggunakan lapangan bulutangkis yang divariasikan.	2
--	--	--	---

Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2018

Keterangan:

Skor 1 apabila melakukan gerakan yang tidak benar disetiap aspek

Skor 2 apabila melakukan gerakan yang benar disetiap aspek

Sebagai patokan terhadap hasil analisis perentase peneliti menggunakan klasifikasi yang dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Klasifikasi Presentase Penilaian

No	Presentase	Kategori
1.	75,01% - 100%	Sangat Valid
2.	50,01% - 75%	Cukup Valid
3.	25,01% - 50%	Tidak Valid
4.	00,00% - 25%	Sangat Tidak Valid

Sumber: (Indra Hermawan, 2018)

Kondisi peserta didik awal kelas VII-D SMP Negeri 11 Semarang sebelum diberi tindakan yaitu masih banyak yang belum bisa mempraktikkan berbagai jenis pukulan yang ada dalam permainan bulutangkis secara baik dan optimal. Dari hasil penelitian, peneliti menerapkan metode variasi latihan untuk meningkatkan keterampilan pukulan *lob Forehand* dengan berdiskusi langsung dengan guru dan dosen pembimbing sebelum diterapkan pada siklus 1. Dari hasil diskusi itu peneliti menerapkan pembelajaran bulutangkis dengan tujuan peningkatan keterampilan pukulan *lob forehand* dengan menerapkan metode drill dengan menggunakan media *shuttlecock* gantung. Setelah diberi tindakan atau diterapkan pada pembelajaran bulutangkis untuk peningkatan keterampilan pukulan *lob forehand* kelas VII-D di SMP Negeri 11 Semarang pada tanggal 21 februari 2024 didapatkan hasil presentase ketuntasan, rata-rata sebesar 68,13% dikategori cukup valid dari lima aspek yang dinilai. Berikut data hasil siklus I yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus 1				
No	Indikator	Jumlah	Presentase	Kategori
1	Pegangan Raket	20	62.50%	Cukup Valid
2	Sikap Siap	28	87.50%	Sangat Valid
3	Gerakan Koordinasi	26	81.25%	Sangat Valid
4	Gerakan Lanjut	18	56.25%	Cukup Valid
5	Hasil Pukulan	17	53.13%	Cukup Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2024

Berdasarkan patokan tabel diatas dan hasil penelitian pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Teknik pegangan raket dari jumlah 32 peserta didik diperoleh hasil yang tuntas sebanyak 20 peserta didik dengan presentase ketuntasan sebesar 62.50% kategori data

cukup valid, (2) Teknik sikap siap dari jumlah 32 peserta didik diperoleh hasil yang tuntas sebanyak 28 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 87.50% kategori data sangat valid, (3) Teknik Kordinasi dari jumlah 32 peserta didik diperoleh hasil yang tuntas sebanyak 26 peserta didik dengan presentase ketuntasan sebesar 81% kategori sangat valid, (4) Teknik Gerak Lanjut dari jumlah 32 peserta didik diperoleh hasil yang tuntas sebanyak 18 peserta didik dengan presentase ketuntasan peserta didik sebesar 56.25% kategori cukup valid, dan (5) Hasil Pukulan dari jumlah 32 peserta didik diperoleh hasil yang tuntas sebanyak 17 peserta didik dengan presentase ketuntasan sebesar 53.13% kategori cukup valid.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

Setelah pembelajaran pada siklus I, dalam pembelajaran siklus II ini lebih banyak difokuskan pada latihan melakukan pukulan *lob forehand* dalam bulutangkis melalui metode drill menggunakan media *shuttlecock* gantung. Dari hasil pembelajaran, kemampuan peserta didik melakukan pukulan lob dalam bulutangkis melalui metode drill menggunakan media *shuttlecock* gantung meningkat. Banyak siswa yang memperoleh nilai di atas batas minimal ketuntasan. Hasil belajar tersebut diambil dari aspek ketrampilan/psikomotor yaitu sebagai berikut:

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Aspek Keterampilan

Setelah diberi tindakan yang menjadi masukan atau saran pada siklus I, peneliti melakukan siklus II pada pembelajaran bulutangkis untuk meningkatkan keterampilan pukulan *lob forehand* kelas VII-D di SMP Negeri 11 Semarang pada tanggal 28 Februari 2024 didapatkan hasil dengan rata-rata yang meningkat dengan persentase sebesar 68,13% menjadi 81,88% meningkat 13,75% dari lima aspek yang dinilai. Berikut data hasil penelitian pada siklus II yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus 2				
No	Indikator	Jumlah	Presentase	Kategori
1	Pegangan Raket	25	78.13%	Sangat Valid
2	Sikap Siap	32	100.00%	Sangat Valid
3	Gerakan Koordinasi	31	96.88%	Sangat Valid
4	Gerakan Lanjut	22	68.75%	Cukup Valid
5	Hasil Pukulan	21	65.63%	Cukup Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2024

Berdasarkan patokan tabel diatas dan hasil penelitian pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Teknik pegangan raket dari jumlah 32 peserta didik diperoleh hasil yang tuntas sebanyak 25 peserta didik dengan presentase ketuntasan sebesar 78.13% kategori data sangat valid, (2) Teknik sikap siap dari jumlah 32 peserta didik diperoleh hasil yang tuntas sebanyak 32 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 100% kategori data sangat valid, (3) Teknik Kordinasi badan dari jumlah 32 peserta didik diperoleh hasil yang tuntas sebanyak 31 peserta didik dengan presentase ketuntasan sebesar 96.88% kategori sangat valid, (4) Teknik Gerak Lanjut dari jumlah 32 peserta didik diperoleh hasil yang tuntas sebanyak 22 peserta didik dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 68.75% kategori cukup valid, dan (5) Hasil Pukulan dari jumlah 32 peserta didik diperoleh hasil yang tuntas sebanyak 22 peserta didik dengan presentase ketuntasan sebesar 65.63% kategori cukup valid.

Pembahasan

1. Ketuntasan Belajar Siklus I dan II

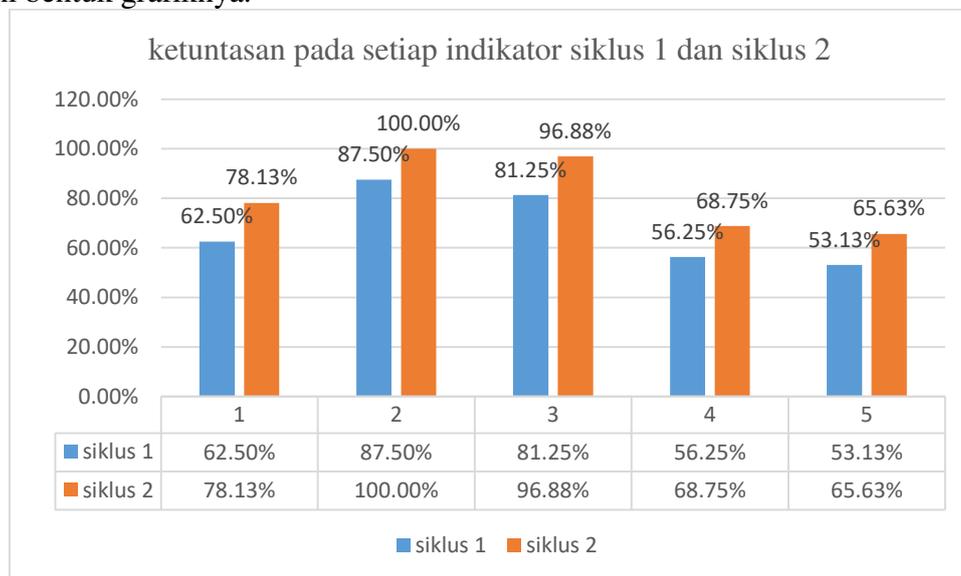
Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan pukulan *lob forehand* menggunakan metode drill menggunakan media *shuttlecock* gantung pada pembelajaran bulutangkis kelas VII-D di SMP Negeri 11 Semarang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan, peneliti berkolaborasi dengan guru pembimbing penjasorkes melakukan pengamatan dan tes unjuk kerja siswa pada akhir pembelajaran pembelajaran bulutangkis pada setiap siklusnya.

Tabel 5 Ketuntasan Latihan dalam Setiap Indikator Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1	Pegangan Raket	62.50%	78.13%
2	Sikap Siap	87.50%	100.00%
3	Gerakan Koordinasi	81.25%	96.88%
4	Gerakan Lanjut	56.25%	68.75%
5	Hasil Pukulan	53.13%	65.63%

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2024

Ketuntasan keterampilan peserta didik disetiap indikator dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Pegangan Raket pada siklus I sebesar 62.50% sedangkan pada siklus II menjadi 78.13%, (2) Sikap Siap pada siklus I sebesar 87.50% sedangkan siklus II menjadi 100%, (3) Kordinasi gerak pada siklus I sebesar 81.25% sedangkan pada siklus II menjadi 96.88%, (4) Gerak Lanjutan pada siklus I sebesar 56.25% sedangkan pada siklus II menjadi 68.75% dan (5) Hasil pukulan pada siklus I sebesar 53.13% sedangkan pada siklus II menjadi 65.63% berikut ini bentuk grafiknya.



Gambar 1 Diagram Ketuntasan Setiap Aspek pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram ketuntasan keterampilan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan pada setiap aspeknya. Ketuntasan setiap indikator pada siklus I dan siklus II yaitu (1) Pegangan Raket pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 15.63% pada siklus II, (2) Sikap Siap pada siklus I mengalami peningkatan 12.50% pada siklus II (3) Kordinasi gerak pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 15.63% pada siklus II, (4) Gerak Lanjutan pada

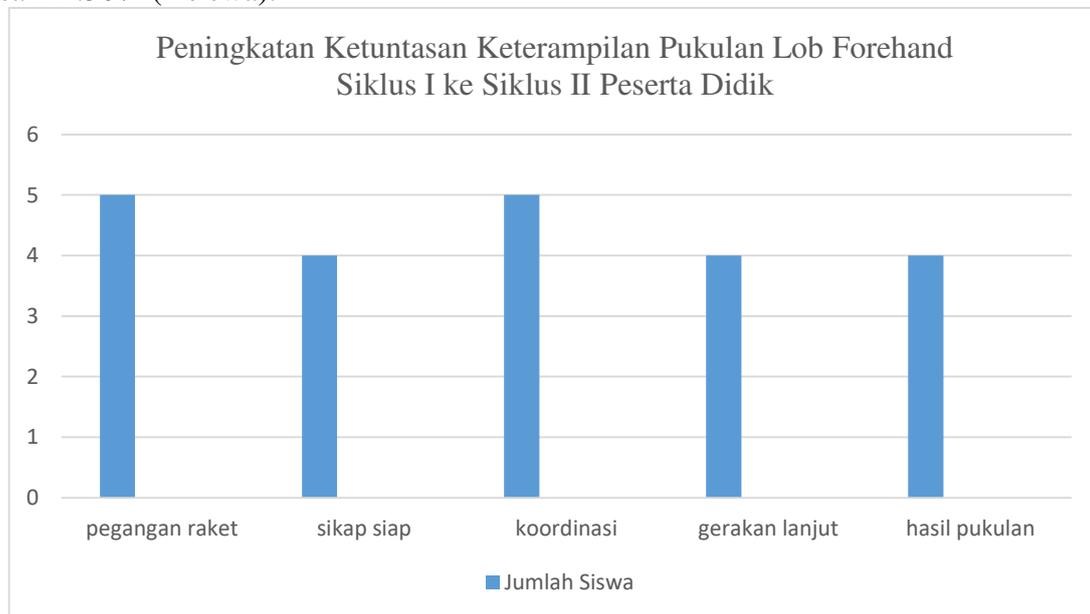
siklus I mengalami peningkatan 12.50% pada siklus II dan (5) Hasil pukulan pada siklus I mengalami peningkatan 12.50% pada siklus II. Berikut tabel dan diagram ketuntasan keterampilan pukulan *lob forehand* menggunakan metode drill menggunakan media *shuttlecock* gantung pada pembelajaran bulutangkis kelas VII-D di SMP Negeri 11 Semarang Tahun 2024.

Tabel 6 Hasil Ketuntasan Keterampilan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan Peningkatan	Jumlah Siswa
1	Pegangan Raket	62.50%	78.13%	15.63%	5
2	Sikap Siap	87.50%	100.00%	12.50%	4
3	Gerakan Koordinasi	81.25%	96.88%	15.63%	5
4	Gerakan Lanjut	56.25%	68.75%	12.50%	4
5	Hasil Pukulan	53.13%	65.63%	12.50%	4

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2024

Hasil ketuntasan keterampilan dari setiap indikator dalam pukulan *lob forehand* pada pembelajaran bulutangkis kelas VII-D di SMP Negeri 11 Semarang Tahun 2024 hasil pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yaitu (1) Pegangan Raket pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 15.63% (5 siswa), (2) Sikap Siap pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 12.50% (4 siswa), (3) Kordinasi gerak pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 15.63% (5 siswa), (4) Gerak Lanjutan pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 12.50% (4 siswa) dan (5) Hasil pukulan pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 12.50% (4 siswa).



Gambar 2 Diagram Peningkatan Keterampilan Siklus I dan Siklus II

Adanya peningkatan keterampilan pukulan *lob forehand* dalam pembelajaran bulutangkis dari siklus I ke siklus II bagi peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 11 Semarang tidak lepas dari usaha peneliti dan guru pembimbing dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif yaitu melalui metode drill menggunakan media *shuttlecock* gantung sehingga hasil belajar dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan pembelajaran melalui metode drill menggunakan media *shuttlecock* gantung mampu meningkatkan keterampilan pukulan *lob forehand* pada pembelajaran bulutangkis kelas VII-D di SMP Negeri 11 Semarang Tahun 2024. Peningkatan hasil keterampilan pukulan *lob Forehand* menggunakan metode drill menggunakan *shuttlecock* gantung tersebut dapat dilihat dari tingkat ketuntasan nilai peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I ke siklus II persentase nilai ketuntasan perindikator yaitu (1) Pegangan Raket pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 15.63% dari 62.50% menjadi 78.13% (5 siswa), (2) Sikap Siap pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 12.50% dari 87.50% menjadi 100% (4 siswa), (3) Kordinasi gerak pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 15.63% dari 81.25% menjadi 96.88% (5 siswa), (4) Gerak Lanjutan pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 12.50% dari 56.25% menjadi 68.75% (4 siswa) dan (5) Hasil pukulan pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 12.50% dari 53.13% menjadi 65.63% (5 siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- alifitiana, R. (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Cakupan Terhadap Peningkatan Pukulan Lob Forehand Dalam Permainan Bulutangkis Sma Kristen Tumou Tou Girian. *Olympus*, 8.
- H.Hamzah. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Servis Bulu Tangkis Menggunakan Metode Modeling Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 19 Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 7.
- Hermawan, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Pukulan Forehand Smash Bulutangkis Menggunakan Metode Drill Dengan Media Tali Pada Siswa Kelas X Ips 4 Sma N 9 Semarang. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 88.
- Ichsan Mohamad, D. B. (2016). Penerapan Modifikasi Alat Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermain Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Volume*, 9.
- M. Al Yusuf, F. N. (2021). Pengaruh Media Shuttlecock Gantung Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pukulan Lob Forehand Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5.
- M. Fattahudin, O. J. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Pukulan Forehand Smash Bulutangkis Dengan Menggunakan Model Variasi Latihan Untuk Atlet Usia 12-16 Tahun. *Sport Science And Health*, 13.
- R. Bastomy, G. D. (2019). Pengaruh Media Bola Gantung Terhadap Hasil Belajar Pukulan Lob Forehand Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6.
- S.Sukardi. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan (Pjok) Materi Permainan Bulu Tangkis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 7.